

Hotel Resor di Pantai Wini, Nusa Tenggara Timur

Cindy Clara Salu dan Eunike Kristi Julistiono, S.T., M.Des. Sc
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: cindycsalu@gmail.com; kristi@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Hotel Resor di Pantai Wini, Nusa Tenggara Timur

ABSTRAK

Pantai Wini saat ini menjadi salah satu kawasan berkembang, namun belum mendapat perhatian khusus terkait pariwisata sehingga wisatawan menjadi kurang nyaman ketika berada di pantai ini. Perancangan Hotel Resor di Pantai Wini ini didasari oleh pemikiran atas kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai di kawasan Wini berupa penginapan, *restaurant*, ruang konvensi, *spa*, *gym*, dan kolam renang,

Dalam mendesain hotel resor ini, digunakan pendekatan vernacular agar proyek ini dapat memiliki keunikan dan kekhasannya tersendiri. Hotel resor ini mengadaptasi bentuk dan karakteristik dari rumah di permukiman Suku Dawan yang secara jelas memperlihatkan perbedaan antara zona privat dan zona publik. Desain bentuk arsitektur mengadopsi bentuk rumah tradisional *ume kbubu*, *ume kbat* dan *lopo* secara kontemporer. Kemudian pendalaman karakter ruang dipilih untuk memenuhi kebutuhan akan pengalaman ruang yang berbeda-beda sesuai dengan karakter tiap fungsi bangunan.

Kata Kunci: hotel, resor, Pantai Wini, Nusa Tenggara Timur, Suku Dawan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pendapatan di sektor ekonomi. Bahkan pariwisata telah dianggap sebagai salah satu penghasil devisa terbanyak di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan angka kunjungan wisatawan ke Indonesia yang semakin naik beberapa tahun terakhir di beberapa daerah, salah satunya di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi-potensi yang secara jelas dapat dilihat, yaitu di bidang pariwisata dan potensi hasil lautnya. Frits Faggidae, salah satu dosen Fakultas Ekonomi Unkris Artha Wacana Kupang mengatakan bahwa berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusa Tenggara Timur, jumlah wisatawan yang berkunjung ke NTT mencapai 1.012.000 orang yang terdiri dari 180.000 wisatawan asing dan 832.000 wisatawan domestic pada tahun 2017. (Timor Express, 2018)

Kabupaten Timor Tengah Utara yang berada di Nusa Tenggara Timur adalah salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi, dan saat ini sedang dikembangkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Gambar 1.1). Setidaknya terdapat 16 objek wisata yang terdiri

dari wisata alam, wisata budaya, wisata religious, dan wisata bahari.

Wisata alam sekaligus wisata bahari yang paling terkenal di Timor Tengah Utara terletak di kawasan wisata Wini. Wini menawarkan beberapa destinasi wisata pegunungan, wisata budaya, wisata perbatasan, dan yang paling utama yaitu wisata laut. Selain itu, Pantai Wini juga terkenal sebagai penghasil ikan maupun kepiting. Para wisatawan yang berlibur bersama keluarga biasanya secara langsung membeli hasil tangkapan laut dari nelayan dan langsung diolah secara mandiri. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri ketika berlibur ke Pantai ini. Dengan potensi yang sudah ada ini, pemerintah mulai sadar dan aktif menata potensi wisata di kawasan Kabupaten Timor Tengah Utara.



Gambar 1. 1. Keindahan dan kekayaan alam di Timor Tengah Utara. Sumber: cvaristonkumpang.com

Pariwisata di Pantai Wini yang saat ini sedang memasuki fase pertumbuhan cepat sayangnya tidak diikuti dengan kesiapan fasilitas dan masyarakat setempat. Kapasitas penginapan dan fasilitas pendukung kawasan wisata ini kurang memadai pada *high season* dan saat *event-event* besar diadakan, sehingga menjadi penghambat dan masalah bagi wisatawan yang ingin datang berlibur.

Menurut Kelvin (2016), "Munculnya penginapan-penginapan baru sebagai tempat istirahat untuk wisatawan merupakan salah satu contoh bahwa masyarakat memanfaatkan potensi wisata untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik".

Mempertimbangkan adanya potensi Pantai Wini yang sangat besar untuk dikembangkan, sementara fasilitas akomodasi dan wisata yang memadai belum tersedia, dan sebagai usaha untuk memanfaatkan potensi wisata setempat, maka dirasa perlu untuk merancang " Hotel Resor di Pantai Wini".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah hotel resor yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar dan juga mengenalkan lokalitas dan kekhasan yang ada di Timor Tengah Utara sebagai salah satu daya tarik mengingat lokasinya yang dekat dengan perbatasan Timor Leste . Demikian pula, bagaimana mendesain sirkulasi yang secara jelas membagi akses area privat dan area publik agar penghuni hotel terjaga privasinya dan tidak merasa terganggu oleh pengunjung fasilitas publik.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk

menyediakan akomodasi dan fasilitas penunjang yang memadai untuk wisatawan yang ingin beristirahat maupun berwisata di sekitar Pantai Wini, serta sekaligus mengenalkan lokalitas dan kekhasan yang ada di Timor Tengah Utara.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak merupakan lahan kosong yang dikelilingi lahan kosong bersemak dan pemukiman warga dengan kepadatan rendah. Tapak terletak di Kecamatan Wini, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, berada dekat dengan Pos Lintas Batas Wini-Timor Leste yang merupakan batas Negara Indonesia-Timor Leste dan dermaga Wini yang menjadi jalur transportasi utama yang berada di Timor Tengah Utara (Gambar 1.2). Sisi utara tapak langsung menghadap ke arah laut, sisi barat dan timur berbatasan dengan lahan kosong dan pemukiman warga sedangkan bagian selatan berbatasan dengan Jalan Negara (Gambar 1.3).



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Tapak yang digunakan berlokasi di lahan yang diperuntukkan untuk daerah pariwisata dengan luas 3 Ha. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bappeda Kabupaten TTU, tapak memiliki garis sepadan pantai (GSP) 50 meter dari pasang laut tertinggi, garis sepadan bangunan (GSB) 8 meter dari Jalan Negara, koefisien dasar bangunan (KDB) 30% - 60%, koefisien luas bangunan (KLB) 100%, koefisien dasar hijau

(KDH) 20-30% dan tinggi bangunan 4 lantai.

PERANCANGAN

Program Ruang

Hotel resor ini menyediakan fasilitas penginapan dengan beberapa tipe kamar hotel dan *cottage*. Pada hotel terdapat 2 tipe kamar yaitu kamar *standard* dan kamar *deluxe*, sedangkan untuk *cottage* terdapat *cottage couple*, *cottage 2 bedrooms* dan *cottage family (3 bedrooms)*

Terdapat pula fasilitas publik sebagai fasilitas penunjang seperti lobby, ruang konvensi (serbaguna), *restaurant*, area *breakfast*, area wisata nelayan, dan juga retail. Serta fasilitas pengelola berupa ruang pengelola terletak di lantai 2 lobby, sedangkan untuk servis terletak di barat tapak.

Fasilitas outdoor yang disediakan berupa kolam renang, taman hijau, taman bermain dan juga plaza untuk mewadai kegiatan interaksi dan komunikasi antar pengunjung.

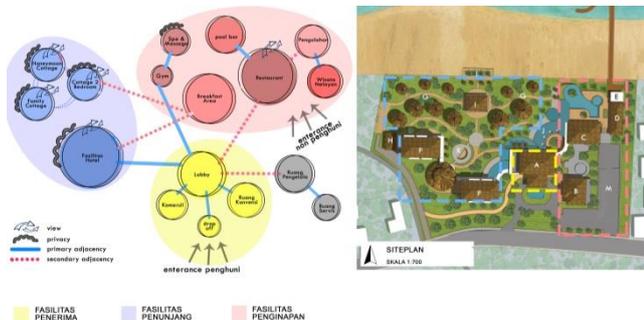
Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 1. Analisa tapak

Area paling privat pada tapak berada paling dekat dengan laut untuk mengurangi potensi kebisingan dan gangguan visual dari jalan raya. Selain itu, posisi area privat memungkinkan untuk mendapatkan view pantai secara langsung. Sedangkan area publik berada paling dekat dari jalan, mudah diakses sehingga cocok menjadi *entranse* (Gambar 2.1).

Untuk perancangan awal zoning privat-publik, tapak dibagi menjadi zona publik pada sisi timur dan zona privat pada sisi barat dengan tujuan agar kedua zona mendapatkan view pantai secara maksimal.



Gambar 2. 2. Zoning Pada Tapak

Kemudian pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu: area fasilitas penerima, area fasilitas penginapan, dan area

fasilitas penunjang; yang akan dihubungkan dengan plaza, kolam, dan taman terbuka yang berada di antara massa-massa (Gambar 2.2).

Pendekatan dan Konsep Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan vernakular. Konsep yang diterapkan yaitu *Explore Nature*, *Explore Culture* dimana pengunjung diajak untuk tidak hanya menginap untuk menikmati alam tetapi juga secara tidak langsung merasakan dan mengenal kelokalan dari Suku Dawan yang sudah mulai menghilang.

Pada pemukiman Suku Dawan terdapat 3 jenis rumah dengan karakteristik dan bentuk yang berbeda satu sama lain yaitu Ume Kbbubu, Ume Kbat dan Lopo.

1. Ume Kbbubu

Ume Kbbubu merupakan rumah dengan bentuk dan denah lingkaran dengan atap kerucut. Seluruh material ume kbbubu menggunakan material alami yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Digunakan sebagai dapur dan tempat tidur keluarga. Hanya terdapat satu ruang di dalamnya tanpa sekat. (Gambar 2.3)



Gambar 2. 3. Rumah Tradisional Ume Kbbubu.

2. Ume Kbat

Ume Kbat merupakan bangunan dengan bentuk dan denah persegi beratap perisai. Menggunakan material yang sama dengan ume kbbubu. Biasanya berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu dan juga pertemuan suku-suku. (Gambar 2.4)



Gambar 2. 4. Rumah Tradisional Ume Kbat

3. Lopo

Lopo merupakan bangunan dengan bentuk denah kotak namun beratap kerucut. Terdiri dari 4 buah bilah kayu yang membentuk ruang tanpa dinding sehingga bersifat terbuka. Lopo biasanya digunakan warga

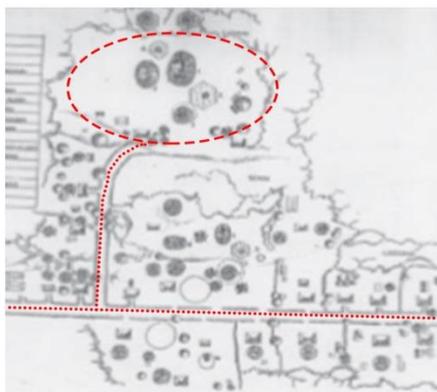
Suku Dawan sebagai tempat beristirahat, bersantai dan juga bermusyawarah. (Gambar 2.5)



Gambar 2. 5. Rumah Tradisional Lopo

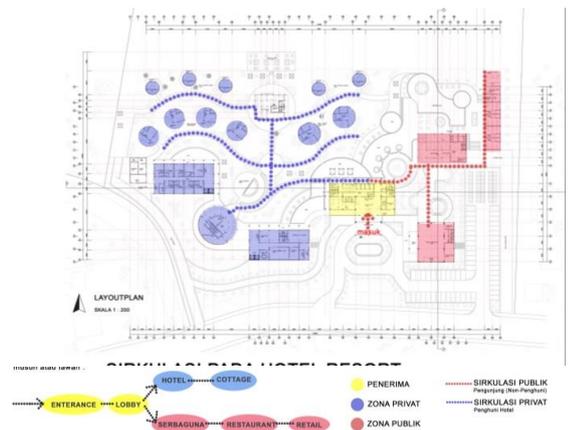
Bentuk dan karakteristik rumah-rumah ini akan diadopsikan ke dalam desain hotel resor sesuai dengan fungsi tiap fasilitas yang ada. Bangunan penginapan yang sebagai tempat tinggal akan mengadopsi bentukan Ume Kbbu, bangunan publik dengan karakteristik bangunan tertutup akan mengadopsi bentukan Ume Kbat, sedangkan bangunan publik dengan karakteristik terbuka akan mengadopsi bentukan Lopo.

Sirkulasi dan Penataan Massa



Gambar 2. 6. Pola Sirkulasi pada Pemukiman Suku Dawan.

Sirkulasi pada Pemukiman Suku Dawan memiliki sirkulasi linear yang menyusuri cluster (kumpulan) perumahan dan berujung pada Rumah Raja (Gambar 2.6). Rumah raja ini berada di posisi paling dalam dikelilingi hutan dan tebing dengan tujuan menutup akses dari musuh.



Gambar 2. 7. Penerapan Pola Sirkulasi pada Resor Hotel.

Sirkulasi di dalam hotel resor menerapkan sirkulasi linear seperti pada Suku Dawan dimana akan didesain *non-looping*. Arah sirkulasi terbagi secara jelas ke arah zona publik yang melewati ruang konvensi, restaurant dan kemudian retail dan juga zona privat yang melewati hotel kemudian berujung pada wilayah cottage-cottage sebagai “rumah raja” (Gambar 2.7).

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 8. Site plan

Massa pada tapak diatur sesuai dengan zoning yang telah dibuat (Gambar 2.8). Untuk bangunan-bangunan dengan fungsi privat, orientasi bangunan diatur menghadap ke pantai untuk memaksimalkan *view* ke arah pantai dengan tetap mempertimbangkan panas matahari dari arah barat. Sedangkan untuk bangunan *cottage*, orientasi bangunan lebih fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan akan *view* maupun ruang luar. Pada desain hotel resor ini, *couple cottage* yang paling privat berorientasi ke arah pantai karena kebutuhan akan *view*, sedangkan untuk *family cottage* berorientasi ke arah dalam tapak (taman bermain, plaza) karena kebutuhan akan wadah berinteraksi di dalam kelompok atau keluarga.

Fasilitas dan Penataan Ruang



Gambar 2. 9. Penataan Massa Bangunan Publik

1. Fasilitas Publik

Pada hotel resor ini menyediakan beberapa fasilitas publik (Gambar 2.9), diantaranya.

a. Lobby

Lobby sebagai *entrance* sebelum masuk ke zona publik maupun zona privat. Pada lantai 1 menyediakan fasilitas umum berupa *gym*, *spa*, dan mushola yang dapat digunakan oleh penghuni maupun non penghuni. Sedangkan lantai 2 merupakan ruang pengelola.

b. Ruang Konvensi

Ruang Konvensi didesain berkapasitas sebanyak 100 orang dengan luas 300 meter persegi. Bangunan ini dihubungkan ke *restaurant* dengan taman yang lumayan luas sehingga bisa dimodifikasi ketika terjadi pesta taman.

c. Restaurant

Restaurant berhadapan langsung dengan pantai. Didesain split level dengan beda ketinggian 1.5 meter bertujuan untuk menghasilkan *infinity pool* pada area *restaurant*. Terdapat juga *restaurant outdoor* yang langsung menghadap ke arah view kolam.

d. Area Breakfast

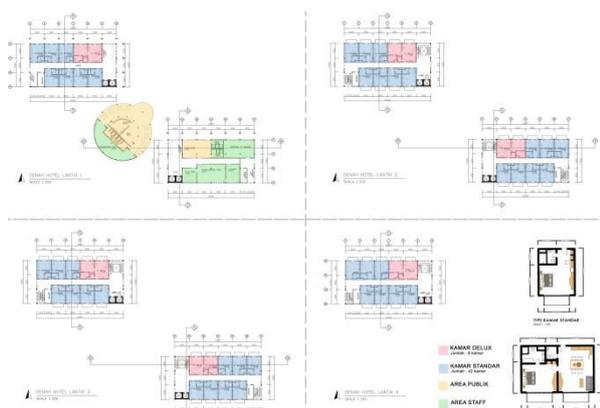
Area *Breakfast cottage* berada di tengah-tengah *cottage* dengan orientasi menghadap langsung ke arah laut. Terdapat *cafe* yang buka pada sore hari untuk melayani pengunjung hotel yang datang ke *beach lounge*

e. Retail

Terdapat 4 toko retail yang berada dekat dengan *restaurant*. Fasilitas ini disediakan bagi pengunjung yang ingin membeli olah-oleh dan cendramata.

Sedangkan untuk area outdoor, fasilitas yang disediakan adalah taman terbuka, kolam renang, *jogging track*, dan plaza sebagai area komunal outdoor bagi penghuni maupun pengunjung.

2. HOTEL



Gambar 2. 10. Denah Hotel

Hotel merupakan 2 massa berbeda yang dihubungkan oleh area *breakfast* (Gambar 2.10). Pada lantai 1 bangunan hotel, fasilitas yang disediakan berupa area breakfast bagi penghuni hotel dan *game room*. Hotel ini memiliki total kamar sebanyak 47 kamar dengan rincian 42 kamar *standard*

dan 5 kamar *deluxe*. Seluruh kamar hotel memiliki fasilitas balkon untuk melihat *view* dari kamar.

Kamar standar memiliki luas 32.5 meter persegi termasuk kamar mandi dalam. Untuk kamar *deluxe*, luasnya 65 meter persegi dengan fasilitas tambahan berupa ruang tamu dengan *sofa bed*, *mini kitchen* dan juga toilet ruang tamu (Gambar 2.11).



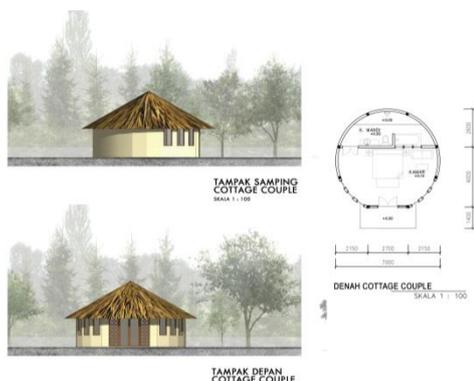
Gambar 2. 11. Tipe Kamar Hotel

3. COTTAGE

Terdapat tiga jenis *cottage* dengan ukuran, fasilitas dan kelebihan yang berbeda-beda tergantung kapasitas orang yang akan masuk ke dalamnya. Tiga jenis *cottage* ini antara lain *couple cottage*, 2-bedroom *cottage* dan *family cottage*.

Couple Cottage (Gambar 2.12) merupakan *cottage* privat 1 lantai sehingga hanya memiliki 1 kamar *deluxe* yang langsung menghadap ke arah pantai. Posisi *cottage* ini paling dekat dengan pantai sehingga penghuni bebas mengakses pantau yang seolah berada di depan pintu.

Pada hotel resor ini hanya terdapat 5 unit *couple cottage* dengan kapasitas per kamar 2 orang.



Gambar 2. 12. Couple Cottage

2-Bedroom Cottage merupakan *cottage* 2 lantai (Gambar 2.13). Pada lantai 1 terdapat ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan area makan semi *outdoor* yang terhubung langsung dengan ruang luar. Sedangkan pada lantai 2 terdapat 2 kamar tidur dilengkapi dengan kamar mandi dalam pada masing-masing kamar. Kedua kamar memiliki balkon yang menghadap langsung ke arah taman.

Pada hotel resor ini hanya terdapat 4 unit 2-*bedroom cottage* dengan kapasitas per *cottage* 4-6 orang.



Gambar 2. 13. 2-Bedroom Cottage

Family Cottage merupakan *cottage* yang paling besar di hotel resor ini. Merupakan *cottage* 2 lantai dimana pada lantai 1 terdapat 1 kamar, ruang keluarga, kamar mandi, dapur dan area makan semi *outdoor*. Sedangkan pada lantai 2 terdapat 2 kamar tidur dilengkapi dengan kamar mandi dalam pada masing-masing kamar. Kedua kamar memiliki balkon yang menghadaap langsung ke arah taman (Gambar 2.14).

Pada hotel resor ini hanya terdapat 2 unit *cottage* jenis ini dengan kapasitas per *cottage* 6-9 orang.



Gambar 2. 14. Family Cottage

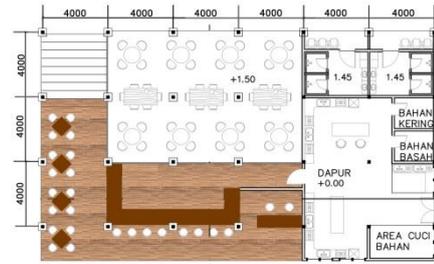
Pendalaman Desain

Pendalaman karakter ruang dipilih untuk menonjolkan karakter terbuka dan tertutup pada bangunan publik dan privat.

1. Bangunan Publik (Restaurant)



Gambar 2. 15. Pendalaman Karakter Ruang Restaurant

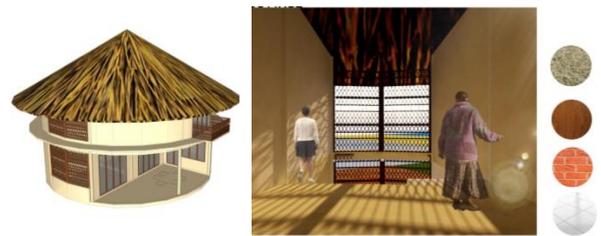


Gambar 2. 16. Denah Restaurant

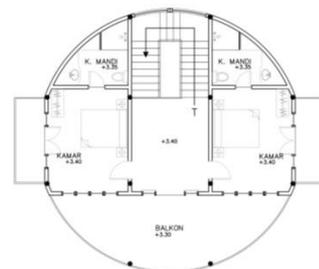
Restaurant yang berada di dalam hotel resor ini bukan hanya diperuntukkan bagi penghuni hotel tetapi juga pengunjung yang tidak menginap. Bangunan dengan desain terbuka ini bertujuan untuk menyatukan ruang luar dan ruang dalam. Desain lantai split level bertujuan untuk menghadirkan pengalaman yang berbeda di dalam restaurant dimana level bawah mendapatkan view taman sedangkan level atas mendapatkan view kolam. Penataan perabot juga diperhatikan dalam desain (Gambar 2.16).

Material bangunan menggunakan material alam berupa kayu, jerami dan batu kali (Gambar 2.15).

2. Bangunan Privat (Cottage)



Gambar 2. 17. Pendalaman Karakter Ruang Cottage



Gambar 2. 18. Denah Cottage

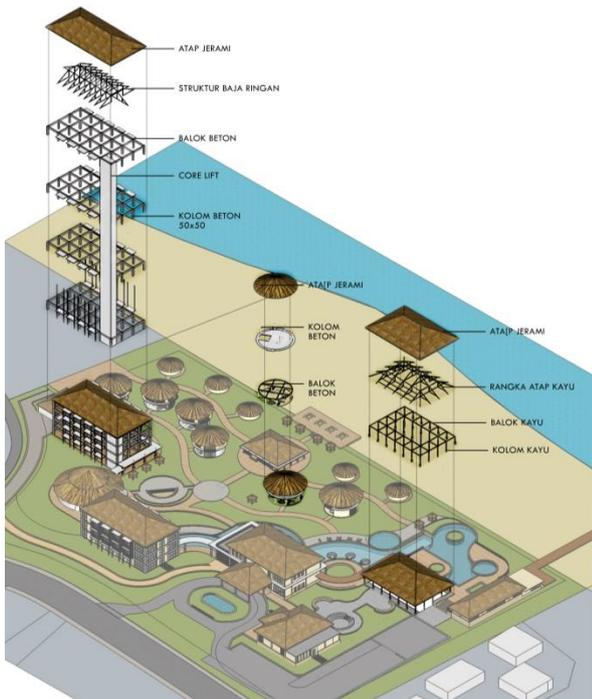
Cottage sebagai tempat dengan tingkat privasi paling tinggi bersifat tertutup dengan dinding bata solid. Ruang-ruang di dalam *cottage* memiliki sekat yang jelas berupa dinding. Skala yang digunakan dalam *cottage* ini yaitu skala intim sehingga penghuni merasa terlindungi. Hubungan visual antara ruang luar dan ruang dalam menggunakan elemen pintu sliding kaca yang menghadap ke arah view (Gambar 2.18).

Material bangunan yang digunakan berbeda dengan bangunan publik. Pada lantai menggunakan lantai keramik. Penggunaan warna coklat muda dan cream pada dinding memberikan kesan bersih dan minimalis (Gambar 2.17).

Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan dalam hotel resort ini ada 2 jenis disesuaikan dengan fungsi dan karakter bangunan (Gambar 2.19). Pada bangunan dengan kebutuhan bentang yang lumayan besar dan tidak memerlukan ekspos struktur seperti hotel, ruang konvensi, servis dan lobby menggunakan kolom balok beton dengan rangka atap menggunakan baja ringan dengan multiplek kemudian dilapis dengan bahan atap jerami. Bangunan cottage yang berbentuk bulat juga menggunakan struktur kolom dan balok beton karena mudah dibentuk. Besar kolom yang digunakan di tiap bangunan berbeda-beda tergantung dengan bentang yang dibutuhkan.

Sedangkan pada bangunan seperti restaurant dan area breakfast yang memiliki sifat terbuka sehingga memerlukan ekspos struktur menggunakan kolom balok kayu yang merupakan bahan alami sehingga juga menyatu dengan alam. Konstruksi atap yang digunakan yaitu konstruksi atap bambu dengan struktur yang diekspos menampilkan garis-garis yang terbentuk dari usuk dan reng serta penutup atap jerami.



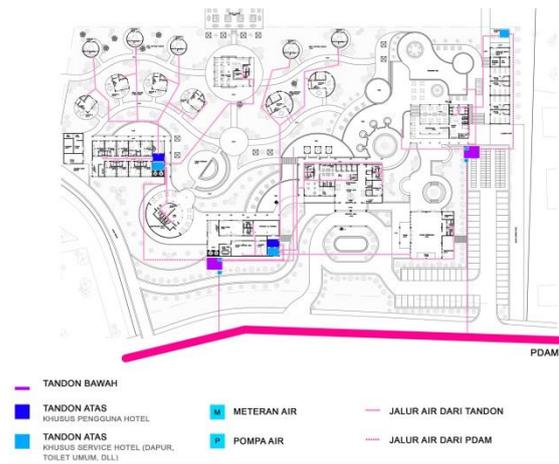
Gambar 2.19. Isometri Struktur

Sistem Utilitas

1. Air bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan tandon atas berada di atas hotel yang memiliki tinggi 3 dan 4 lantai. Air dari PDAM disalurkan ke tandon bawah utama yang berada dekat dengan hotel, dipompa ke tandon atas, kemudian air didistribusikan ke bangunan-bangunan sekitar dengan bantuan *booster*. Terdapat pembagian distribusi air dari tandon atas pada hotel yaitu yaitu distribusi *cottage* dan distribusi hotel. Untuk area publik

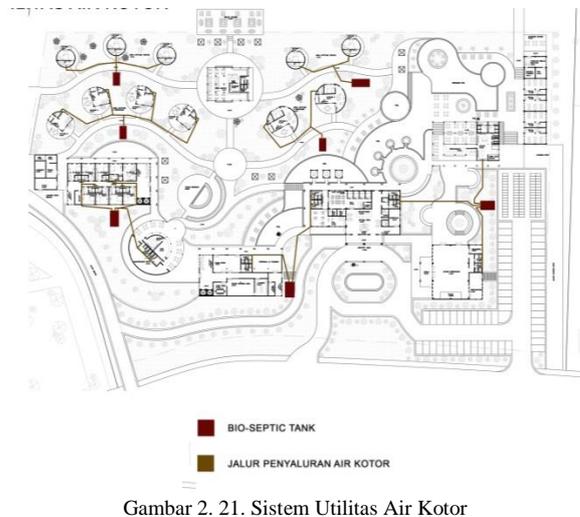
menggunakan tandon atas terpisah yang terletak di dalam bangunan lobby (Gambar 2.20).



Gambar 2. 20. Sistem Utilitas Air Bersih

2. Air Kotor

Untuk sistem utilitas air kotor, menggunakan *bio-septictank*. Setiap 3 sampai 4 *cottage* menggunakan 1 *bio-septictank* sedangkan untuk bangunan hotel dan bangunan public menggunakan beberapa *bio-septictank*. Skema system air kotor dapat dilihat pada Gambar 2.21



Gambar 2. 21. Sistem Utilitas Air Kotor

3. Listrik

Distribusi listrik menggunakan gardu yang kemudian didistribusikan melalui trafo, genset, MDP dan SDP pada tiap massa. Bangunan servis untuk listrik berada di sebelah barat tapak terhubung langsung dengan jalan sehingga mudah dalam *maintenance* (Gambar 2.22)



Gambar 2. 22. Sistem Utilitas Listrik

KESIMPULAN

“Hotel Resor di Pantai Wini, Nusa Tenggara Timur” ini adalah sebuah objek perancangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas penginapan dan fasilitas pendukung kawasan wisata di Pantai Wini. Dalam rancangan hotel ini mengangkat arsitektur vernakular dari Suku Dawan yang merupakan suku asli yang berada di Pulau Timor di Nusa Tenggara Timur. Dalam perancangan ini, penulis mempertimbangkan bagaimana hotel resor menampilkan kekhasan rumah tradisional di Nusa Tenggara Timur yang merupakan salah satu kekayaan budaya di Indonesia.

Konsep perancangan hotel resort ini bermaksud untuk mengajak masyarakat agar tidak hanya mengeksplorasi keindahan laut tetapi juga merasakan kembali lokalitas yang sekarang sudah jarang ditemui. Adapula fasilitas tambahan yang disediakan di hotel resor ini yaitu *restaurant*, *swimming pool*, *spa*, *gym*, retail dan *breakfast area* yang berfungsi sebagai area komunal sekaligus daya tarik wisata. Perancangan hotel resor ini diharapkan dapat mewadahi kebutuhan akan sarana dan prasarana wisata serta dapat berperan penting dalam memajukan pariwisata di Nusa Tenggara Timur khususnya di Kawasan Wisata Pantai Wini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Timor Tengah Utara. (2017). *Kabupaten Timor Tengah Utara dalam angka*, Kefamenanu: BPS Kabupaten TTU.
- Banamtuan M. F. (2015). *Nilai-nilai pendidikan dari budaya Rumah Bulat (Ume Kbu'bu)*. Kabupaten Timor Tengah Selatan: Makalah.
- Dima, T.K., Antariksa, Nugroho, A.M. (2013). Konsep Ruang Ume Kbu'bu Desa Kaenbaun Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal RUAS*, 11(1), 28-34. Retrieved 4 April 2019. <https://www.researchgate.net>
- Dirjen Pariwisata. (1988). *Pariwisata tanah air Indonesia*, Jakarta: Dirjen Pariwisata.
- Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia..* (28 Oktober 2015). Retrieved 19 Desember 2018.

<https://bphn.go.id/news/2015102805455371/INDONESIA-MERUPAKAN-NEGARA-KEPULAUAN-YANG-TERBESAR-DI-DUNIA>

- Kelvin, S. (2016). Hotel Resor Agrowisata di Kecamatan Sukapura, Probolinggo. *eDimensi Arsitektur Petra*, 4(1), 57-64.
- Nyoman.S, Pedit. (1999). *Ilmu pariwisata*, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Pengertian dan jenis resort menurut para ahli.* (n.d). Retrieved 29 Desember 2018. <https://penginapan.net/pengertian-dan-jenis-resort-menurut-para-ahli/>
- Purbadi, Y.D. (2010). *Tata suku dan tata spasial pada arsitektur permukiman Suku Dawan di Desa Kaenbaun di Pulau Timor*. Disertasi UGM
- Rahayu, Nur. (5 Desember 2018). *Wini, destinasi wisata Perbatasan Indonesia-Timor Leste*. Retrieved 17 Desember 2018 <https://news.okezone.com/read/2018/12/05/1/1987221/wini-destinasi-wisata-perbatasan-indonesia-timor-leste>
- Sora. (2015). *Pengertian hotel dan jenis hotel secara jelas*. Retrieved 2 Januari 2019. [http://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-hotel-dan-jenis-hotel.html /](http://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-hotel-dan-jenis-hotel.html/)
- Utama, Rudi. (Juni 2016). *Ayo berlibur ke Pantai Wini Perbatasan Indonesia Timor Leste di Nusa Tenggara Timur*. Retrieved 17 Desember 2018. <https://www.mirwans.com/2016/08/birunya-pantai-wini-bikin-betah-berlama.html>